

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan berlangsung tidak hanya dari satuan pendidikan yang dibimbing oleh seorang guru, tetapi pendidikan bisa didapat dari pendidikan keluarga. Pendidikan yang terdapat pada keluarga merupakan pendidikan paling dasar pada anak sesuai dengan Qs. At-Tahrim (66): 6 dalam firmanNya yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*<sup>1</sup>

Yang menempatkan keluarga sebagai institusi pendidikan penting dalam membentuk pribadi muslim yaitu pribadi berkualitas yang tumbuh aspek fikir, dzikir, dan amal shalih yang dikaitkan dengan pemeliharaan keluarga yang ditujukan pada orang tua untuk bertanggungjawab terhadap keluarganya.<sup>2</sup>Salah satu keinginan orangtua yang diharapkan dari seorang anak ialah menjadi anak yang shaleh, beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> <https://tafsirq.com/66-at-tahrim/ayat-6> diakses pada hari Rabu tanggal 10 Juli 2019

<sup>2</sup>Najmuddin Zuhdi, Abdullah Mahmud, dkk, *Akhlak dalam Islam* (Surakarta: LSI-UMS, 2002), 211.

<sup>3</sup>Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parentering* (Jakarta: Erlangga, 2014), 106.

Keinginan tersebut adalah hal-hal yang baik dan dicapai dengan cara kerja keras. Untuk mewujudkan keinginan orangtua tersebut melalui suatu cara yaitu bimbingan berupa pembentukan karakter. Pendekatan yang paling efektif yaitu dengan keteladanan terutama dari orang tua serta dibarengi dengan ekologi sekolah yang ramah dengan nilai-nilai karakter.<sup>4</sup>

Pembentukan karakter merupakan upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar nilai tersebut dapat dipahami, diinternalisasi, dan dipraktikkan oleh anak-anak serta modal dasar yang digunakan untuk berkembang menjadi bangsa yang unggul dan dihormati.<sup>5</sup>

Menurut Thomas Licona dalam proses internalisasi karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, serta perilaku, dan ketrampilan. Internalisasi karakter tidak cukup berhenti pada pengetahuan, tapi muaranya karakter itu diaplikasikan dalam tindakan atau laku kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Dalam melaksanakan karakter yang berupa tindakan tersebut menggunakan teori bloom yang termasuk dalam kategori psikomotorik yaitu dengan gerak atau disebut sikap. Kebiasaan tindakan dari karakter tersebut kelak akan membentuk pribadi anak yang akan mempengaruhi kehidupan

---

<sup>4</sup>Mohammad Ali, 2017, *Pendidikan Karakter*, Solopos.

<sup>5</sup>Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonasi Guru sampai UU SISDIKNAS* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 211.

<sup>6</sup>Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 12-13.

kedepannya. Kebiasaan tindakan anak dibentuk pertama kali dirumah melalui pengalaman yang didapatnya melalui orangtuanya.<sup>7</sup>

Perlu diketahui, kebiasaan tindakan yang terbentuk dari setiap anak berbeda-beda. Tindakan tersebut bisa dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan anak dalam kesehariannya.<sup>8</sup>

Kebiasaan merupakan suatu perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dalam cara yang sama secara terus-menerus, tanpa sadar, karena sesuatu tersebut telah tertanam didalam pikiran dan jiwa seseorang karena sifatnya yang terus menerus selalu dilakukan, sehingga menimbulkan suatu kebiasaan yang merupakan tabiat seseorang. Anak belajar dari kehidupannya, ia akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya karena dari sesuatu itu yang akan menjadi kebiasaan yang dihadapi dalam kesehariannya.<sup>9</sup>

Dengan melihat kebiasaan tindakan tersebut akan terlihat karakter setiap anak. Beberapa karakter diantaranya yaitu jujur, dapat dipercaya, cerdas, tanggungjawab, disiplin, rajin, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Beberapa karakter yang ditunjukkan di atas, orangtua sangat berpengaruh didalamnya, karena memberikan dampak yang besar terhadap

---

<sup>7</sup>Ridwan. 2018. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di SMK Negeri 3 Malang", *Tesis*, 27 (November). 2.

<sup>8</sup>Abdullah Idi, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, Masyarakat* (Depok: PT. Raja Grafindo, 2015), 118.

<sup>9</sup>Furqon Hidayat, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 50-51.

<sup>10</sup>Kemdiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: 2011), 9-10.

perkembangan anak dikemudian hari.<sup>11</sup> Oleh karena itu, kesalehan jiwa dan perilaku orangtua mempengaruhi dalam pembentukan perilaku anak yang demikian akan membawa manfaat bagi anak baik didunia maupun diakhirat.<sup>12</sup>

Orangtua memiliki tanggungjawab penuh atas pendidikan anak-anaknya. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga. Orangtua memegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Dalam keluarga orangtua sebagai subyek pendidiknya, sedangkan anak dalam keluarga sebagai subyek terdidiknya.

Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik.<sup>13</sup> Dalam hal ini, diperlukan bagaimana cara atau strategi orangtua dalam mendidik anak yang berkaitan dengan Qs. Al-Tahrim (66): 6.<sup>14</sup>

Pendidikan birrul walidain merupakan sebuah pengajaran tentang tata cara seorang anak berbakti pada kedua orang tuanya. Akhlak atau perilaku yang baik menjadi faktor utama yang mempengaruhi didalamnya. Terdapat pada Qs. Al-Isra' (17): 23-24 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنََّّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْذَكَ

---

<sup>11</sup>Silalahi Karnilawati, *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 176.

<sup>12</sup>Syaikh Mustafa, Al-Adawi, *Fiqh Pendidikan Anak, Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini, Dilengkapi dengan Nasihat Para Dokter dan Psikolog Anak* (Jakarta: Qisthi Press, 2009), 15.

<sup>13</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 41.

<sup>14</sup>*Ibid*, 1.

الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا  
كَرِيمًا

*Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”*<sup>15</sup>

Serta menjadi kewajiban seorang anak harus memberikan perilaku baik pada orang tua yang sudah merawat, mendidik kita dari sejak kecil.<sup>16</sup> Memberikan perilaku yang baik pada orang tua akan memberikan dampak baik guna membangun karakter *birrul walidain* yang dapat dijadikan sebagai penuntun dan panutan dalam kehidupan sehari-hari yang kelak dapat mencetak generasi yang berakhlak mulia pada kedua orang tua.

Adapun bentuk perilaku *birrul walidain* seperti mencintai dan sayang kepada kedua orang tua, mentaati keduanya, menanggung dan menafkahi orang tua, berbuat baik kepada keduanya, menjaga perasaan keduanya dan berusaha membuat ridha orang tuanya, tidak memanggil orang tua dengan namanya, tidak duduk keika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya, meminta izin kepada kedua orang tuanya ketika hendak berjihad, mendo’akan keduanya baik masih hidup atau sudah wafat, berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orangtua telah wafat.

<sup>15</sup> <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-23> diakses pada hari Rabu tanggal 10 Juli 2019.

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’anul Karim* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2006), yang menjelaskan bahwasanya pada Qs. Luqman (31):14 yang artinya “Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada orangtuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kalian kepadaKu dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada-Ku lah kalian kembali.”

Dalam membentuk karakter tidak hanya melalui pendidikan dari informal yang berasal dari lingkup keluarga melainkan dari pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi seperti pendidikan di satuan pendidikan atau dengan kata lain pendidikan sekolah.<sup>17</sup> Dengan adanya penambahan pendidikan disekolah, anak diharapkan memiliki kualitas mental atau kekuatan moral yang baik yang harus melekat pada dirinya.<sup>18</sup>

Maka untuk mempersiapkan generasi yang berjiwa Islami terutama pada *birrul walidain* harus mempunyai karakter yang baik yang harus dilatih dan ditekankan pada diri anak mulai usia dini baik itu melalui pendidikan formal maupun informal dimana keduanya saling berkaitan satu sama lain.

SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus merupakan sekolah Islam yang terdapat di Kota Solo, Jawa Tengah. Sekolah ini telah menerapkan kegiatan pembentukan karakter Islami. Dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter Islami, siswa dibantu oleh guru yang bersangkutan.

---

<sup>17</sup>Lihat UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 pada fungsi dan tujuan sisdiknas dinyatakan “*pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab*”

<sup>18</sup>Elfrindi, dkk, *Pendidikan Karakter Kerangka Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional* (Jakarta: Badouse Media Jakarta, 2012), 27.

Sekilas kegiatan pembentukan karakter Islami di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus seperti pembentukan karakter Islami, *pertama* melalui kegiatan pelaksanaan ibadah yang terdiri dari ibadah sholat wajib dan ibadah sholat sunah. Ibadah sholat wajib meliputi sholat lima waktu yaitu sholat subuh, dzuhur, asar, magrib, dan isya', sedangkan ibadah sholat sunah meliputi ibadah sholat dhuha, sholat jum'at, dan lain-lain. *Kedua*, melalui kegiatan pembentukan akhlak yang baik kepada siapapun terlebih yang lebih tua seperti cara menghormati orangtua, cara memperlakukan orangtua dengan baik dengan berkata lemah lembut, membantu orangtua seperti menyelesaikan pekerjaan dirumah, mendo'akan orangtua.

*Ketiga*, melaksanakan kegiatan berpuasa sunah senin dan kamis. *Keempat*, pelaksanaan kegiatan tadarus *Al-Qur'an*. *Kelima*, kegiatan pelaksanaan hafalan *Al-Qur'an* juz 30.

*Keenam*, pelaksanaan kegiatan hafalan do'a - do'a keseharian baik do'a sesudah adzan, do'a dalam sholat, do'a sesudah wudhu, do'a untuk kedua orangtua, do'a sebelum dan sesudah makan, dan lain-lain. *Ketujuh*, pelaksanaan kegiatan cara menyampaikan dakwah melalui ceramah. Dengan berjalannya kegiatan pembentukan karakter Islami di sekolah, maka untuk lebih mengetahui dan mengakar pada diri siswa diperlukan bantuan pendampingan, pengawasan dari orangtua.

Disini peneliti hanya mengambil satu sample pelaksanaan dari pembentukan karakter Islami siswa yaitu pada point kedua berisi tentang

kegiatan pembentukan akhlak pada orangtua yang disebut dengan *Birrul Walidain*. Point kedua ini lebih menjelaskan pada tata cara anak berperilaku menghormati atau berbakti kepada kedua orangtuanya.

Pihak dari sekolah SMP Muhammadiyah Al-Kautsar bekerjasama dengan orangtua dari siswa. Kegiatan ini dinamakan program *Home Visit* yaitu sejenis program kunjungan yang dilaksanakan guru ke rumah siswa dalam rangka pemantauan program yang diterapkan.

Dengan begitu, wajib adanya pendampingan orangtua siswa dalam pembentukan karakter *birrul walidain*, dengan harapan siswa benar-benar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengakar dalam diri masing-masing individu siswa sehingga dapat mengetahui tolok ukur keberhasilan tujuan atau cita-cita sekolah SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK melalui program khusus yang dinamakan dengan *Comprehensive Guidance* dalam mewujudkan Sekolahku Surgaku berdasar ilmu, iman, dan amal.

Maka, **Strategi Orangtua Dalam Membentuk Anak Bersikap Birrul Walidain SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019**) ini sesuai dengan Roadmap Penelitian Prodi PAI tahun 2016-2026 nomor 5 tentang Studi pola asuh anak dan perubahan sosial dimasyarakat modern: Perspektif Islam.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi orangtua dalam membentuk anak bersikap *birrul walidain* SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Gumpang Kartasura?
2. Apa saja kendala orangtua dalam membentuk anak bersikap *birrul walidain* SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Gumpang Kartasura?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan strategi orangtua dalam membentuk anak bersikap *birrul walidain* SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Gumpang Kartasura.
2. Mengidentifikasi kendala orangtua dalam membentuk anak bersikap *birrul walidain* SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Gumpang Kartasura.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis:

### **1. Manfaat Teoritik**

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan tentang interaksi antara orangtua dan anak dalam membentuk sikap *birrul walidain* dirumah melalui strategi yang

diberikan orang tua pada anak yang bersekolah SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Gumpang Kartasura.

## 2. Manfaat Praktik

Secara praktik, diharapkan hasil penelitian ini dapat:

- a. Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk memberikan khasanah keilmuan cara dan proses ketika menjadi orangtua dalam mendampingi anak sehingga dapat menerapkan perilaku yang baik.
- b. Manfaat penelitian untuk sekolah sebagai evaluasi kedepannya dalam implementasi karakter Islami pada point *birrul walidain* bagi siswa yang telah diterapkan.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi ataupun data dengan cara mendatangi langsung tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian.<sup>19</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berakar pada latar belakang alamiah sebagai suatu keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat

---

<sup>19</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung).

penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi perangkat kriteria untuk memberikan keabsahan dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dengan subyek yang diteliti.<sup>20</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif-fenomenologis. Kualitatif-fenomenologi adalah pandangan berfikir yang menekankan pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dengan interpretasi-interpretasi dunia.<sup>21</sup>

Dalam pandangan fenomenologis peneliti berusaha untuk memahami peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan orang-orang yang terdapat dalam situasi tertentu kemudian peneliti menggali serta mengumpulkan data-data dari setiap subjek penelitian tentang hasil data tentang strategi orang tua dalam membentuk anak bersikap *birrul walidain* di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura yang dilakukan di rumah orang tua siswa, selanjutnya data fenomenologis yang diperoleh disusun dalam bentuk kalimat dan gambar bukan angka.

---

<sup>20</sup>Moelong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung), 4-6.

<sup>21</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

### 3. Sumber Data

Sumber data terdiri dari dua macam yakni data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang menunjukkan data secara langsung kepada peneliti dalam rangka pengumpulan data.<sup>22</sup>

Data primer disebut juga data utama yang merupakan data yang bersifat faktual.<sup>23</sup> Data primer dalam penelitian ini didapat dari observasi dan wawancara. Sumber data sekunder adalah sumber yang menunjukkan data secara tak langsung terhadap peneliti dalam rangka pengumpulan data.<sup>24</sup> Data sekunder dari penelitian ini adalah dari dokumentasi.

### 4. Penentuan Subjek

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah waka kurikulum (untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah, alamat siswa), orang tua dari siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Gumpang Kartasura (untuk memperoleh informasi mengenai cara orangtua dalam mendidik anak yang memiliki sikap *birrul walidain*, kendala yang dihadapi).

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2006), 137.

<sup>23</sup> Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis Kulaitatif dan Kuantitatif* (Jakarta : Publika Press, 2016), 114.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2006), 137.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi atau data dengan cara tanya jawab secara langsung pada responden. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu sesuai dengan tempat yang dituju.

Dalam pengumpulan data ini penulis mewawancarai tujuh orang tua dari siswa SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Gumpang Kartasura mengenai bagaimana strategi orang tua dalam mendidik anak supaya anak dapat memiliki sikap *birrul walidain*.

### b. Observasi

Observasi merupakan proses meneliti dengan melihat atau mengamati situasi yang terjadi ditempat penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pengamatan dapat dilakukan baik secara bebas maupun terstruktur, dengan menggunakan alat pengamatan berupa lembaran pengamatan, dan lain sebagainya.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dirumah Orangtua Siswa SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura dengan cara melihat secara langsung beberapa penerapan

strategi orangtua dalam membentuk sikap *birrul walidain* pada anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpul data kualitatif dengan cara melihat dan menganalisis melalui dokumen-dokumen baik berupa data, gambar, atau lainnya.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data-data yang berkaitan dengan gambar. Adapun data-data gambar dalam penelitian ini ialah dokumentasi data keluarga *home visit*, data siswa *home visit*, laporan data perkembangan siswa *home visit* serta penerapan sikap *birrul walidain* pada anak di rumah.

6. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Tahap analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu. Kemudian menggolongkan atau pengkodean data dimana peneliti memberikan nama atau penamaan atau mengorganisasi terhadap hasil penelitiannya. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Terdiri dari tiga yaitu tema, sebab atau penjelasan, dan hubungan antar orang.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 16.

b. Penyajian Data

Tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa pengelompokan atau kategori. Disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan), dan CD (Catatan Dokumentasi) kemudian diberi kode untuk mengorganisasi data sehingga dapat menganalisis dengan cepat, mudah, dan efektif.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data baik dari jawaban pada rumusan masalah dan pertanyaan dalam wawancara yang merupakan interpretasi peneliti atas temuan dari hasil wawancara atau sebuah dokumen untuk memberikan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

Peneliti mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan yang berdasarkan atas suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen.